

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendasari pelajaran lain, artinya bahwa pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan pelajaran lain seperti fisika, kimia, akuntansi dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik kalau ingin berhasil dalam pelajaran lain, maka harus menguasai pelajaran matematika dengan baik.

Peranan mata pelajaran matematika dapat tercapai jika semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran memperhatikan dengan seksama upaya-upaya yang dapat mewujudkan tujuan tersebut. Unsur terkait diantaranya, pemerintah, guru selaku pelaku pendidikan, peserta didik serta masyarakat sebagai penerima imbas pendidikan. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan banyak agenda yang telah, sedang dan akan di laksanakan pemerintah, dengan sasaran sekolah dan guru serta sebagai imbasnya adalah peserta didik dan masyarakat.

Untuk sekolah pemerintah telah memberikan bantuan pendidikan berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat membantu pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seperti penyediaan buku teks pembelajaran, serta penyediaan fasilitas belajar.

Untuk sasaran guru Pemerintah telah memberikan bantuan dana pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah guru untuk meningkatkan kompetens

Namun upaya pemerintah yang dilaksanakan guna mewujudkan tujuan pelajaran matematika belumlah terlaksana secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika, sebagaimana yang telah dituliskan oleh Fitriyani Humokor, M.Pd.I dalam laporannya untuk mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018 untuk MTs se-Provinsi Gorontalo masih berada pada kategori D dengan rata-rata 35,21. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan tidak tercapai.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran matematika baik dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Faktor dari peserta didik diantaranya, kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika, sedangkan faktor yang disebabkan oleh pendidik diantaranya, kemampuan pendidik itu sendiri dalam menguasai/ mengorganisasikan materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik serta ketersediaan sarana pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masriani Musa, M.Pd guru matematika di MTs Darul Mubin, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan metode yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut belum mendorong siswa belajar secara mandiri. Akibatnya siswa cenderung pasif dan bosan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mencatat dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru, dan malas mencari pengetahuan diluar penjelasan guru.

Disamping penggunaan metode konvensional, penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penentuan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas IX MTs Darul Mubin siswa hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah yang cenderung membosankan karena tidak ada buku penunjang lainnya, sehingga siswa menjadi malas untuk mempelajarinya. Mengingat buku teks yang disediakan sangat minim dan juga buku teks yang tersedia belum mampu membimbing/memberikan panduan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar yang berimbas pada rendahnya hasil belajar.

Bahan ajar adalah substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalkan adalah handout, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa, model (maket), poster dan brosur (Prastowo, 2012).

Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang disusun oleh guru itu sendiri dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun karakter peserta didik sendiri hanya diketahui oleh guru. Karakteristik peserta didik disekolah meliputi kebutuhan peserta didik, partisipasi dalam pembelajaran, minat peserta didik serta kemampuan awal yang telah dikuasai. Bahan ajar yang disusun sendiri oleh guru pasti akan lebih mudah dan efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. Karena guru menguasai isi dari bahan ajar yang telah dibuat, sehingga guru lebih mudah menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran. Namun, masih banyak guru-guru yang merasa tidak mampu ataupun tidak mempunyai waktu untuk

membuat bahan ajar sendiri sehingga buku paket yang disediakan oleh pemerintah menjadi satu-satunya buku yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan tantangan bagi setiap guru matematika, untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika maka dibutuhkan kreatifitas ataupun inovasi guru dalam pembelajaran. Khusus pada pembelajaran matematika unit geometri dalam hal ini materi geometri transformasi salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menyediakan sumber belajar yang menarik yang disusun secara sistematis serta dapat digunakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Mengingat materi geometri transformasi ini merupakan materi yang baru di belajarkan pada tahun pelajaran 2018/2019 di kelas IX sebagaimana yang tertuang dalam standar isi kurikulum 2013 revisi 2016.

Menanggapi hal tersebut, saat ini banyak dilakukan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun dirumah. Salah satu bentuk atau jenis media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah modul.

Modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas, Daryanto dan Aris (2004:178).

Mengingat karakteristik materi geometri transformasi dalam pembelajaran memerlukan benda atau media yang konkret untuk memahami konsepnya, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah-satu model pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk melakukan konstruksi dan pencarian pengetahuan mereka yaitu model *project-based learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, Hosnan (2014:319)

Dari penjelasan diatas peneliti merasa perlu melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul yang berorientasi PjBL, mengingat pengembang modul ini masih jarang dilakukan. Disamping itu, alasan peneliti mengintegrasikan model PjBL dalam modul ini selain dilihat dari karakteristik materinya yaitu pengintegrasian model PjBL dalam pengembangan bahan ajar masih sangat jarang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian dengan formulasi judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berorientasi *Project Based Learning* pada Materi Geometri Transformasi Kelas IX MTs Darul Mubin Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi guru matematika yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika rendah.
2. Motivasi dan minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah.
3. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

4. Siswa cenderung pasif dan merasa bosan pada saat pembelajaran
5. Buku paket yang disediakan oleh pemertintah menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar matematika berorientasi *Project-Based Learning* kelas IX MTs Darul Mubin Kota Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul yang berorientasi *Project-Based Learning* di kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam membuat bahan ajar. Khususnya bahan ajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan bahan ajar modul berorientasi PjBL

b) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan bahan ajar modul berorientasi PjBL

c) Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui tugas-tugas proyek.

d) Bagi penelitian lanjutan

Sebagai bahan kajian dan studi literatur untuk pengembangan bahan ajar berbasis proyek.